

INTERPROFESIONAL COLLABORATION MELALUI PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH DESA TROSEMI, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO

Ananta Rinasari Kusumaningrum¹, Ameliya Dewi Anjani², Dian Maulida Ahsan³, Dyah Cahyaningsih⁴, Ajeng Puja Ningtyas⁵, Siti Rahmi Mafdhukah⁶, Oktaviana Citra Permatasari⁷, Franciska Yulia Hapsari⁸, Nur Mahes Adi Putra⁹, Asem Abdullah Ahmed Abdo¹⁰, Sugiharto¹¹, Izzatul Arifah¹²

^{2,6,7,11}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
^{2,3,4,8}Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
^{3,10}Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
^{1,5,8,12}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
*Email: J310220051@student.ums.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Rendahnya pengetahuan masyarakat, terutama lansia, terkait faktor risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi menjadi tantangan dalam pengendalian penyakit ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 40 Universitas Muhammadiyah Surakarta di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang hipertensi. Metode yang digunakan meliputi *screening*, *pre-test*, edukasi, diskusi, dan *post-test*. Sasaran kegiatan adalah lansia di Posyandu SidoMulyo yang dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, ceramah edukatif menggunakan media leaflet dan poster, serta senam hipertensi. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan, yang dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$). Kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuan yaitu peningkatan pengetahuan lansia Desa Trosemi yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Sido Mulyo. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia mengenai hipertensi dan diharapkan dapat berkontribusi pada perubahan perilaku ke arah gaya hidup yang lebih sehat. Disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kegiatan rutin di posyandu.

Kata kunci: Lansia, Penyuluhan, Hipertensi, Pengetahuan

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases (NCDs) that is the main cause of morbidity and mortality in Indonesia, with a prevalence that continues to increase every year. The low level of public knowledge, especially the elderly, regarding risk factors, symptoms, and prevention of hypertension is a challenge in controlling this disease. Community service activities carried out by KKN Group 40 Students of Muhammadiyah University of Surakarta in Trosemi Village, Gatak District, Sukoharjo Regency, aim to increase the knowledge and awareness of the elderly about hypertension. The methods used include screening, pre-test, education, discussion, and post-test. The target of the activity is the elderly at the SidoMulyo Posyandu which is carried out through blood pressure checks, educational lectures using leaflets and posters, and hypertension exercises. The results of the activity showed an increase in participant knowledge after the activity, as evidenced by a significant difference between the pre-test and post-test values ($p < 0.05$). This community service activity has achieved its goal of increasing the knowledge of the elderly in Trosemi Village who participated in the Lansia Posyandu activities at the Sido Mulyo Posyandu. This activity has proven effective in increasing the elderly's understanding of hypertension and is expected to contribute to behavioral changes towards a healthier lifestyle. It is recommended that similar programs be implemented sustainably and become part of routine activities at the integrated health post.

Keyword: Elderly, Conseling, Hipertensi, Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi tantangan kesehatan yang utama di Indonesia dan dunia.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, hipertensi menyumbang lebih dari 10 juta kematian setiap tahunnya secara global dan dikenal sebagai silent killer karena seringkali

tidak menimbulkan gejala yang nyata sehingga terjadinya komplikasi yang serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (1). PTM menjadi permasalahan serius yang telah ditemukan pada kalangan masyarakat sampai saat ini adalah hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit kronis dimana tekanan darah di pembuluh darah meningkat. Seseorang dikatakan terkena hipertensi bila hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (2).

Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor risiko hipertensi dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat diubah (usia, jenis kelamin, dan keturunan) dan faktor yang dapat diubah (obesitas, merokok, kurang aktivitas fisik, dan stres) (3). Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibedakan menjadi dua golongan yaitu, Hipertensi primer atau hipertensi esensial terjadi karena kenaikan tekanan darah arteri yang berlangsung terus-menerus disebabkan oleh gangguan pada mekanisme pengaturan homeostasis yang seharusnya bekerja secara normal dan hipertensi sekunder atau hipertensi renal merupakan hipertensi yang penyebabnya diketahui. Hampir semua hipertensi sekunder berhubungan dengan gangguan sekresi hormon dan fungsi ginjal (4).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan tren yang terus menerus meningkat. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 34,1% (5). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, menunjukkan hipertensi masih menempati posisi tertinggi dari seluruh PTM yang dilaporkan yaitu sebesar 72% dengan Kabupaten Sukoharjo salah satu daerah dengan prevalensi yang mengalami peningkatan. Hingga tahun 2023 terdapat penderita hipertensi di Kabupaten Sukoharjo mencapai

36,48% angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya 23,95%.

Di Kecamatan Gatak Jumlah penderita hipertensi yang berusia diatas 15 tahun sebanyak 15.578 dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 8.390 (6). Jika keadaan ini terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan yang tepat, maka dipastikan kasus hipertensi akan terus meningkat dan dapat menimbulkan komplikasi bahkan kematian (7). Kejadian hipertensi yang terus meningkat disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat serta minimnya aktivitas fisik, kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Pada masa kini, masih terdapat sejumlah masyarakat yang belum memahami penyakit hipertensi, sementara sebagian lainnya sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyakit tersebut (8).

Pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, termasuk pemahaman tentang faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan, merupakan elemen penting dalam mengendalikan prevalensi penyakit ini. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung menerapkan perilaku sehat seperti mengurangi konsumsi garam, berolahraga secara teratur, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (9). Namun, faktor sosio demografis seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi juga berperan dalam membentuk perilaku tersebut (10).

Informasi hambatan diperoleh melalui wawancara secara tatap muka dengan penderita hipertensi selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Salah satu hambatan utama dalam mengendalikan hipertensi yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko serta pentingnya upaya pencegahan dan deteksi

dini. Di Posyandu Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, seluruh penderita hipertensi mengaku belum pernah menerima edukasi kesehatan di luar kegiatan posbindu. Rendahnya edukasi kesehatan berdampak pada kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan tekanan darah secara mandiri, menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara rutin, dan mengonsumsi obat antihipertensi dengan disiplin. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada edukasi dan pemberdayaan dalam rangka pencegahan serta pengendalian hipertensi.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, maka dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Trosemi melalui pendekatan langsung, yakni pemeriksaan tekanan darah, penyuluhan tentang hipertensi, dan senam hipertensi. Pengecekan tekanan darah dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi secara dini dan memberikan tindak lanjut yang diperlukan. Selanjutnya, edukasi kesehatan diberikan penjelasan mengenai definisi hipertensi, gejala, faktor risiko, serta tata laksana penyakit ini dengan keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk membangun lingkungan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah gaya hidup yang lebih sehat dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengendalian hipertensi yang berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menurunkan prevalensi hipertensi dan mencegah timbulnya komplikasi yang lebih berat di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan Penyuluhan Hipertensi dan Senam Hipertensi dengan fokus sasaran

kelompok usia lanjut di Desa Trosemi, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 11 Juni 2025 di RT 2 RW 2 Peserta dari kegiatan penyuluhan ini yaitu lansia di Desa Trosemi yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia yang bertempat di Posyandu Sido Mulyo.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan metode penyampaian materi dengan cara ceramah disertai sesi tanya jawab dengan menggunakan media poster dan leaflet. Setelah melaksanakan penyuluhan dilanjutkan dengan melakukan senam lansia. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hipertensi di desa ini dihadiri sebanyak 29 orang dalam waktu 60 menit dengan karakteristik responden sebagai berikut.

Rangkaian kegiatan penyuluhan Hipertensi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini setelah koordinasi dengan bidan desa Trosemi terkait waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan materi tentang hipertensi dari institusi resmi untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilakukan penyusunan poster dan leaflet sesuai materi yaitu gerakan senam hipertensi dan mengenai gejala, komplikasi hipertensi, faktor risiko. Untuk kemudian mencari kuesioner dengan judul “gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi pada lansia” sebagai persiapan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* saat acara posyandu berlangsung. Selain itu, latihan gerakan hipertensi dilakukan untuk

memastikan setiap anggota tim pengabdian mampu memimpin kegiatan dengan baik. Persiapan instrumen senam

dan pengeras suara dipastikan telah siap agar kegiatan berjalan meriah dan lancar.



Gambar 1. Leaflet hipertensi bagian depan dan belakang sebagai poster senam hipertensi

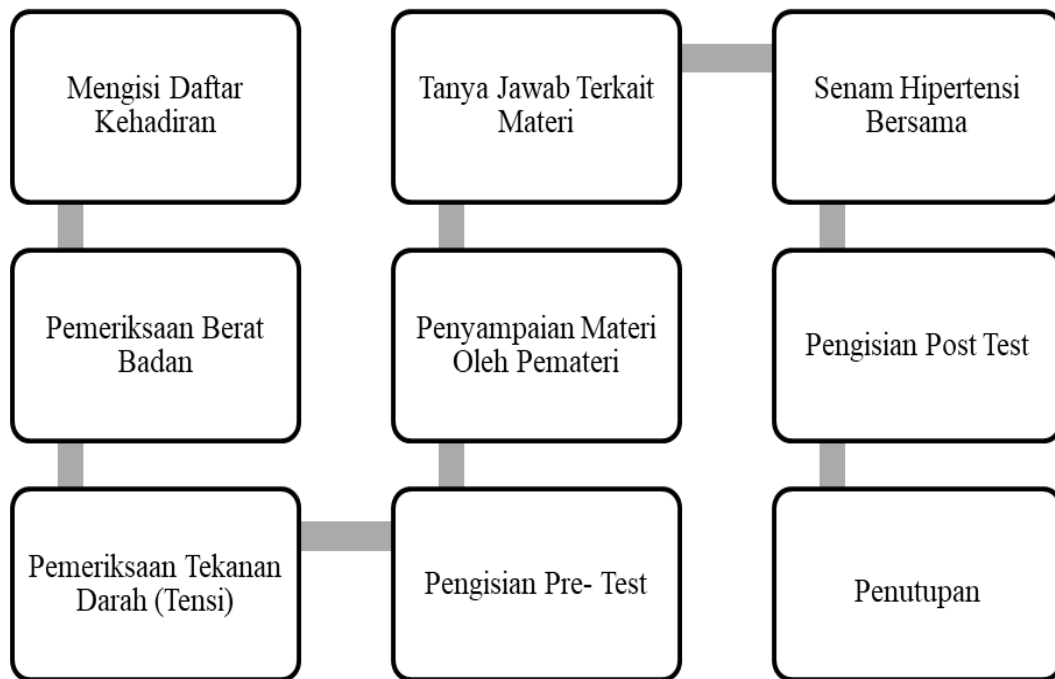
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan pengisian daftar hadir, skrining atau pemeriksaan tekanan darah dan juga penimbangan berat badan oleh tim KKN kepada setiap lansia yang hadir. Selanjutnya tim membagikan *pre-test* kepada peserta posyandu lansia untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum mendapat materi penyuluhan yang kemudian dilakukan penyampaian materi oleh anggota tim yang bertugas terkait hipertensi lalu memberi kesempatan kepada lansia untuk melakukan tanya jawab dan dilaksanakan senam hipertensi bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan meminta peserta kembali mengisi *post-test*

untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh peserta posyandu lansia untuk menilai ketercapaian indikator peningkatan pengetahuan tentang hipertensi setelah mengikuti penyuluhan. Kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dikutip dari penelitian sebelumnya (11). Observasi partisipasi lansia selama kegiatan berlangsung juga dilakukan untuk menilai keaktifan dan keterlibatan lansia dalam kegiatan.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan sasaran 29 peserta lansia dengan karakteristik lansia, seperti, jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, pendidikan.

1. *Screening* Hipertensi

Kegiatan *screening* hipertensi dilakukan dengan Mahasiswa Keperawatan sebagai penanggung jawab. *Screening* yang dilakukan diantaranya pemeriksaan tekanan darah dan penimbangan berat badan.



Gambar 3. Proses *Screening* Hipertensi

2. Kegiatan Penyuluhan Hipertensi

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan Mahasiswa Kesehatan masyarakat sebagai penanggung jawab. Materi yang

disampaikan dalam penyuluhan ini meliputi definisi hipertensi, faktor risiko, komplikasi hipertensi, gejala hipertensi dan pencegahan hipertensi.



Gambar 4. Foto kegiatan penyuluhan hipertensi

3. Kegiatan Penyuluhan Pola Makan pada Penderita Hipertensi

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan Mahasiswa Ilmu Gizi sebagai penanggung jawab. Materi yang disampaikan berupa Pola makan yang baik dikonsumsi oleh penderita hipertensi, seperti pembatasan konsumsi gula dan garam, membatasi konsumsi makanan berlemak dan penggunaan minyak goreng, serta rajin

untuk konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran.

4. Senam Hipertensi

Kegiatan senam hipertensi ini dilakukan dengan Mahasiswa Fisioterapi sebagai penanggung jawab. Dalam kegiatan ini, melibatkan para lansia, dimana senam tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu tips dalam melancarkan peredaran darah pada penderita hipertensi.



Gambar 5. Foto peserta senam hipertensi

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa penyuluhan mengenai hipertensi dengan sasaran lansia rata-rata usia > 60 tahun di Posyandu Sido Mulyo pada hari Rabu, 11 Juni 2025. Dari kegiatan yang telah

dilakukan didapatkan hasil antusias peserta tinggi dalam mengikuti kegiatan dan untuk evaluasi pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan uji statistik deskriptif dan dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

Variable	Total	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	3,4
Perempuan	28	96,6
Agama		
Islam	29	100,0
Pekerjaan		
Pedagang	1	3,4
Pegawai Swasta	2	6,9
Buruh	3	10,3
Lainnya	23	79,3
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	8	27,6
SD	12	41,4
SMP	4	13,8
SMA/SMK	5	17,2
Kategori Usia		
Lansia Awal (46-55 tahun)	5	17,2
Lansia Akhir (56-65 tahun)	18	62,1
Manula (>65 tahun)	6	20,7

Tabel 2. Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	P-value
Pre-test	29	13,33	100	81,83	18,84	0,001
Post-test	29	66,67	100	93,79	7,11	0,001

Berdasarkan hasil analisis terhadap data *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa dari 29 responden, terdapat 19 orang yang mengalami peningkatan nilai setelah diberikan intervensi, 1

orang mengalami penurunan nilai, dan 9 orang tidak mengalami perubahan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para lansia di Desa Trosemi dalam memahami apa itu hipertensi, faktor resiko hipertensi, gejala dari hipertensi, cara pengendalian hipertensi, dan pola makan yang baik untuk penderita hipertensi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya, *screening* dengan melakukan pengukuran berat badan, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah. Dilanjutkan dengan pengisian *pre-test*, kemudian dilakukan penyuluhan mengenai Hipertensi serta pelaksanaan senam hipertensi, dan diakhiri dengan pengisian *post-test*, untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang hipertensi dengan media leaflet-poster.

Kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap hipertensi dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet-poster, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan kegiatan senam hipertensi, dimana dilakukan demonstrasi secara langsung dengan para lansia, serta dengan menggunakan media poster sebagai bantuan kepada para lansia, agar dapat melakukan kembali di rumah masing-masing. Senam hipertensi ini, diharapkan dapat membantu memperlancarkan peredaran darah. Dalam kegiatan penyuluhan hipertensi ini, para lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Dari kegiatan *screening*, penyuluhan, dan pelaksanaan senam hipertensi. Tingginya antusiasme para lansia dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa

metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Khaerani yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap isu-isu kesehatan (12). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofaria tahun 2023 juga menunjukkan bahwa edukasi melalui leaflet secara penting mempengaruhi pengetahuan dan sikap terkait hipertensi (13).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 40 Universitas Muhammadiyah Surakarta di Desa Trosemi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para lansia terkait penyakit hipertensi. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test* yang diperoleh sebelum penyuluhan dilaksanakan. Materi edukasi mencakup definisi, faktor risiko, gejala, pencegahan, hingga pola makan sehat bagi penderita hipertensi. Selain itu, pelaksanaan senam hipertensi juga mendapat sambutan positif dari peserta dan diharapkan menjadi rutinitas untuk menunjang kesehatan fisik lansia.

Melihat hasil positif tersebut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program edukatif ini. Media edukasi seperti leaflet, poster, maupun video interaktif juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan informasi yang mudah

dipahami, khususnya oleh lansia. Selain itu, senam hipertensi sebaiknya dijadikan agenda rutin di posyandu sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Pemerintah Desa Trosemi atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan juga disampaikan kepada kader Posyandu desa Trosemi serta para lansia peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Hypertension [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
2. Sugiharto, S., Karunianingtyas Wirawati, M., & Artikel S. Sistem Pemantauan Pasien Hipertensi Di Posbindu Ptm Rw 10 Tambak Aji Ngaliyan Semarang Info Artikel. *Sci Technol Manag J* [Internet]. 2022;2(2):77–84. Available from: <http://journal.unkartur.ac.id/index.php/stmj>
3. Khasanah DN. the Risk Factors of Hypertension in Indonesia (Data Study of Indonesian Family Life Survey 5). *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2022;5(2):80.
4. Nurhaeni, A., Aimatun Nisa, N., & Marisa DE. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi : L. *J Kesehat Mahardika*. 2022;9(2):46–51.
5. Riset Kesehatan Dasar. Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke – Sehat Negeriku. 2023.
6. Dinkes Kabupaten Sukoharjo. Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2022. Sukoharjo; 2022.
7. Dinita, F. A., & Maliya A. Edukasi terhadap Sikap Upaya Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *J Telenursing*. 2024;6(1):192–199.
8. Setiawan, R., Ningsih, F., Putri, R. S., Happy, N., Febriana, R., Rufiana, K. R., Fitri, I. R., Oktavira, S. H., Adilia, P., & Putri A. Pendekatan Interprofesional Colaboration Pada Lansia. 2024;1(1):25–31.
9. Sofiyatin R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. *J Pengabdi Masy Sasambo*. 2022;1(4):54–9.
10. Somadayo, N. A. S., & Sadik F. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. Vol. 7(3). 2024. p. 643–648.
11. Pratama AEA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Ii Denpasar Barat. Vol. 33(1). 2022. p. 1–12.
12. Khaerani, A., Sitoayu, L., Melani, V., Gifari, N., & Nuzrina R. The Role of Giving Eat Reminder Application Media to Changes in Knowledge, Attitude, Behavior, and Eat Pattern of Adolescent Age 13-15 Years Old. *J Heal Educ*. 2020;5(1):29–38.
13. Sofaria, N. R., & Musniati N. Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *J Public Heal Innov*. 2023;4(1):209–216.